

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato

Edy Sijaya^a, Hasman Umuri^b

a. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pohuwato, Indonesia, Email: edysijaya@gmail.com

b. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pohuwato, Indonesia, Email: umurihasman@gmail.com

Abstract: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di desa Taluduyunu serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dasar penelitian yang digunakan adalah survey, sedangkan tipe penelitian adalah deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekdes, Serta masyarakat dan beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Taluduyunu, Hasil data yang dianalisis secara kualitatif Hasil penelitian ini adalah Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/pemikiran, Materi (Barang), dan Uang Sudah Bagus akan tetapi paling banyak Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Tenaga (Fisik) karena didasari oleh penghasilan yang tidak menetap sehari-hari. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam program pembangunan di Desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia adalah factor interes yang meliputi kesadaran/kemauan pendidikan dan penghasilan / pendapatan, faktor ini memang berpengaruh tetapi selalu diminimalisir oleh pemerintah desa setempat. sedangkan factor eksteren meliputi kepemimpinan pemerintah (Kepala Desa dan aparatnya) dan peralatan yang digunakan dalam menunjang kelancaran pelaksanaan tugas sudah cukup bagus. akan tetapi mengenai peralatan masih perlu ada peningkatan dalam hal pengerjaan administrasi pembangunan perlu ada pengadaan komputer yang ada di desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia.

Keywords: Partisipasi Masyarakat

Pendahuluan

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan Potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, dan pelaksanaan program pembangunan tercapai.

Berbagai rencana dan program-program pembangunan sebagai wujud pelaksanaan pemerintahan telah dibuat dan diimplementasikan di daerah Desa, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui Instansi-instansi

vertikal di daerah, maupun pemerintah itu sendiri. salah satu program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara swadaya, atau oleh lembaga-lembaga non-pemerintah lainnya yang memiliki program-program pembangunan berupa pemberdayaan masyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan program pembangunan pada setiap lembaga dibutuhkan suatu pola manajerial dalam pengelolaan pembangunan, pola manajerial tersebut dimaksudkan agar hasil pembangunan dan program-program pemerintahan lainnya dapat dirasakan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat. Salah satu hal yang dibutuhkan adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat dalam menunjang suksesnya pelaksanaan program pembangunan. Selain itu juga diperlukan kebijaksanaan pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan program pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparat pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan

Biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Dalam konteks pelaksanaan pembangunan di Desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia partisipasi masyarakat sangatlah penting guna membantu tercapainya pelaksanaan program pembangunan, sehingga akan timbul satu program dari prakarsa dan swadaya serta gotong royong dari masyarakat. Atas dasar inilah kesadaran dari masyarakat perlu terus di tumbuhkan dan ditingkatkan sehingga nantinya partisipasinya akan dirasakan sehingga suatu kewajiban yang lahir secara spontan.

Berdasarkan hal di atas, berbagai hal diusahakan oleh pemerintah Desa Taluduyunu yaitu : penyediaan bantuan yang menunjang kegiatan masyarakat, perumusan kebijakan yang dapat memberikan

kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam program pelaksanaan pembangunan. Pemberian kreatifitas, dan motivasi bagi tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan.

Namun kenyataan di lapangan , tidak semua anggota masyarakat di Desa Taluduyunu ikut berpartisipasi dengan berbagai macam alasan. Hal ini disadari karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Disini diperlukan upaya untuk meyakinkan masyarakat tentang partisipasi dalam pembangunan, yaitu adanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya. Keadaan seperti ini akan merubah sikap serta tindakan masyarakat yang selanjutnya menjadi dukungan untuk berpartisipasi.

Hal ini menunjukkan betapa besar peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat demi tercapainya pelaksanaan program pembangunan maksimal.

Sebagai sarana partisipasi masyarakat di desa telah di bentuk lembaga-lembaga seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan lembaga-lembaga lainnya. Melalui lembaga ini masyarakat diharapkan dapat membantu mempercepat atau mengefektifkan pembangunan Desa Khususnya di Desa Taluduyunu kecamatan Buntulia.

Di dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, di harapkan pada aspek keadilan dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasil hendaknya berorientasi pada kepentingan masyarakat yang betul-betul sesuai dengan apa yang di butuhkan dan dirasakan oleh mereka. Demikian pula halnya dengan pembangunan di Desa Taluduyunu, nampaknya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terutama pembangunan sarana-sarana umum seperti jalan setapak, jembatan, pos kamling, sarana ibadah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis meneliti secara mendalam partisipasi masyarakat di Desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan di Desa Taluduyunu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan tersebut.

Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan Fisik di Desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan Fisik di Desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia.

Tinjauan Pustaka

Pengertian partisipasi

Kata Partisipasi telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang di ucapkan para ahli

maupun Orang awam. Sampai saat ini belum ada pengertian atau definisi yang dapat diterima secara umum tentang partisipasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang yang dipakai dalam memberikan pengertian atau definisi.

Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikutsertaan, turut serta mengambil bagian. Hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dari dalam suatu kegiatan. Secara Etimologi kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu :

“Participation ialah kata benda orang ikut mengambil bagian, peserta, TO Participate adalah kata kerja, ikut mengambil bagian, “participation” adalah hal mengambil bagian”. (Wojowasito W.J.S. Poerwadarminto: 243)

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam partisipasi itu terkandung adanya keterlibatan diri dari seseorang atau kelompok orang dalam suatu kegiatan. Pernyataan ini kemudian di dukung oleh definisi yang dikemukakan oleh The Liang Gie Bahwa :

“Participation adalah peserta, setiap orang yang turut serta dalam suatu kegiatan, participation adalah pengikut sertaan suatu aktifitas untuk membangkitkan persamaan serta dalam kegiatan organisasi, turut dalam serta dalam organisasi”. (The Liang Gie:103)

Participation adalah hal ikut sertanya setiap orang suatu kegiatan Merupakan aktivitas dalam organisasinya untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Bila kita hubungkan dengan pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Masyarakat dalam kedudukannya sebagai subyek pembangunan dituntut dalam memberikan sumbangan terhadap apa yang dibutuhkan dalam pembangunan. Kesiadaan memberikan sumbangan ini bukan lahir begitu saja, akan tetapi terdorong Oleh motivasi-motivasi tertentu yang dicapai. Disamping juga adanya upaya-upaya yang kita lakukan oleh pemerintah dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan adalah fungsi pemerintah, sebagaimana dijelaskan oleh S.P Siagaan bahwa :

“Penggerakan adalah merupakan keseluruhan dari proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien serta ekonomis.” (Sp.Siagian :99)

Terlepas dari peranan pemerintah dalam menggerakkan partisipasi tersebut juga terdorong oleh adanya motivasi tertentu. Motivasi-motivasi yang juga dimaksudkan itu dapat kita lihat pada penjelasan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan banyak sekali ditentukan oleh :

1. Kebutuhannya,
2. Interst masyarakat,
3. Adat istiadat dan sifat komunal yang mengikat setiap anggota masyarakat satu sama lain

Menyimak penjelasan tersebut maka jelas bahwa masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan

karena itu merupakan kebutuhan di dalamnya memuat berbagai kepentingan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat interaksi antara masyarakat itu sendiri dengan pemerintah. Interaksi yang dimaksud disini adalah adanya hubungan saling pengertian dan saling mendukung antara pemerintah dan masyarakat. Tanpa ada hal tersebut maka pembangunan yang merupakan kebijakan pemerintah sulit diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat. Sehubungan dengan itu, H. Sumitro Maskun memberikan keterangan sebagai berikut:

Partisipasi masyarakat atas kebijaksanaan pemerintah yang tersalur dalam administrasi pembangunan ditentukan secara bertingkat-tingkat oleh :

1. Terdapatnya pemahaman timbal balik (mutual understanding) antara perangkat pemerintah di tingkat birokrasi pemerintah daerah dengan masyarakat yang bersangkutan.
2. Terdapat sikap solidaritas yang tinggi dari masyarakat atas good will dan political will pemerintah.
3. Tertampungnya kepentingan-kepentingan dari masyarakat oleh kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah.
4. Terdapat usaha-usaha motivasi dan simulasi yang dapat mendorong kreativitas masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat tergantung pada peranan pemerintah dalam memberikan dan menimbulkan stimulasi dan motivasi yang mengarah pada kreativitas masyarakat.

Pemerintah dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sering mengalami hambatan-hambatan. Apabila hambatan yang di hadapi tersebut tidak dapat diatasi maka pemerintah terkadang mengadakan penekanan-penekanan dengan memberlakukan aturan-aturan yang ketat. Tetapi perlu disadari bahwa pengikut sertaan masyarakat dalam pembangunan dengan tekanan pada umumnya kurang tepat diberlakukan di Negara-negara demokrasi seperti Negara kita ini. Cara yang paling tepat adalah dengan persuasi atau dengan stimulation dan cara ini nampaknya baik demi kepentingan umum maka apabila persuasi dan stimulasi tidak berhasil barulah di jalankan paksaan atau tekanan.

Apabila kita membicarakan masalah partisipasi dalam pembangunan Desa / Kelurahan maka sebagian besar yang dimaksud adalah sikap tanggap masyarakat lokal Terhadap anjuran-anjuran dan petunjuk-petunjuk dari pemerintah dalam rangka pembangunan itu sendiri. Sebagian tuntutan pembangunan yang sedang giat-giatnya digalakkan sekarang ini. Perubahan yang paling penting dan sangat menentukan adalah perubahan dalam sikap dan tindakan masyarakat.

Pengertian Masyarakat

Untuk lebih memahami tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan seperti tercantum pada judul penelitian ini, maka perlu kiranya dikemukakan beberapa pengertian mengenai masyarakat.

Kata masyarakat dalam bahasa Inggris di

Identikkan dengan Society (Latin) "Society" yang berarti kawan. Pengertian ini ternyata sesuai dengan kenyataan bahwa Masyarakat itu tidak daripada sekelompok manusia yang saling berhubungan dan bergaul. Berkaitan dengan pengertian tersebut Ralph Lington Kemudian menjelaskan sebagai berikut :

"Masyarakat adalah merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah di tentukan."

Berdasarkan pengertian ini maka dapat dipahami bahwa untuk dapat dikatakan sebagai masyarakat maka harus merupakan kelompok manusia yang telah bermukim dan bekerja sama dalam suatu wilayah (tempat) tertentu. Lebih lanjut kemudian dijelaskan oleh Koentjaraningrat bahwa :

"Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintegrasi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terkait oleh suatu identitas bersama." (M. Cholil Mansyur, 1989;21-22)

Selanjutnya M. Cholil Mansyur memberikan batasan sebagai berikut :

"Masyarakat adalah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, di persekutukan dengan cara-cara tertentu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan merdeka."

Defenisi menunjukkan bahwa dalam hidup bermasyarakat manusia selalu diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang merupakan aturan. Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, karena tidak semua kebutuhan hidupnya dapat dipenuhi sendiri begitupun sebaliknya pada orang lain. Saling ketergantungan ini menimbulkan interaksi sosial.

Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat diketahuimelalui adanya kontak sosial (Social Contact) dan komunikasi yang terjadi di antara masyarakat. Adanya kontak sosial dan komunikasi itu sehingga masyarakat selalu kelihatan hidup penuh dengan kebersamaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manusia hidup bersama atau bermasyarakat antara lain :

- Hasrat sosial, adalah hasrat untuk menghubungkan diri dengan orang lain atau kelompok lain.
- Hasrat meniru, yaitu hasrat untuk menyatakan secara diam-diam atau terang-terangan dari salah satu tindakan atau gejala.
- Hasrat berjuang,yaitu mengalahkan lawan atau orang lain.
- Hasrat bergaul, yaitu hasrat untuk bergabung dengan orang lain atau kelompok lain.
- Hasrat untuk memberitahukan.
- Hasrat untuk mendapatkan kebebasan.
- Hasrat Seksual, yaitu hasrat untuk mengembangkan keturunan.
- Hasrat untuk bersatu dan adanya kesamaan keyakinan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kita manusia yang hidup dalam suatu bentuk masyarakat ternyata mempunyai beberapa hasrat yang ingin dicapai. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Hal

ini terlihat bagaimana dalam masyarakat selalu ingin mengejar kepentingan dan kebutuhan bersama dengan masyarakat.

Pengertian Pembangunan

Hakekat pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah yang ingin dicapai, selanjutnya untuk memberikan ini S.P. Siagian memberikan defenisi sebagai berikut :

"Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa."

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembangunan itu sendiri terdapat inti pokok-pokok pengertian sebagai berikut :

- Pembangunan adalah merupakan suatu proses, berarti suatu keinginan yang terus menerus dilaksanakan.
- Pembangunan merupakan usaha sadar yang dilakukan.
- Pembangunan mengarah kepada modernitas, yang di artikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik dari sebelumnya serta kemampuan untuk lebih menguasai alam lingkungan dalam rangka peningkatan swasembada dan mengurangi ketergantungan dari pihak lain.
- Pembangunan dilaksanakan secara berorientasi pada pertumbuhan dan Perubahan.
- Bahwa modernitas yang dicapai melalui pembangunan itu bersifat multidimensional.

Bahwa kelima hal tersebut di atas ditunjukkan kepada usaha pembinaan bangsa (Nation Building) yang terus menerus harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan Negara yang telah ditentukan sebelumnya."

Selanjutnya dijelaskan oleh Bintoro Tjokroamidjojo Bahwa : Pembangunan adalah suatu proses dinamis, kebijaksanaan harus memberi peluang kepada kenyataan tetapi harus mengandung kepastian dan kesinambungan bagi pelaksanaan yang fiktif menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dengan keridhoan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian pembangunan seperti yang telah di uraikan pada kutipan tersebut memberikan kejelasan bahwa pembangunan itu adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang di milik. Semua itu di maksudkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, baik dari segi kesejahteraan Rohani maupun Jasmani.

Pembangunan sebagai upaya memperbaiki keadaan, dalam arti yang lebih buruk menjadi baik dikemukakan oleh Kirdi dipoyudo bahwa :

"Pembangunan nasional adalah rangkaian usaha secara sadar berencana untuk memperbaiki keadaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang meliputi program-program pembangunan yang dilaksanakan

secara terus-menerus untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.” (Bintoro Tjokrpamidjojo;3-4)

Selain dilihat sebagai upaya memperbaiki keadaan, pembangunan juga dapat dilihat sebagai salah satu jalan untuk mengetahui segala potensi kreatif yang dimiliki oleh masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Jakob Oetama sebagai berikut :

“Pembangunan berusaha menggerakkan dan menguakkan potensi kreatif yang ada dalam masyarakat. Untuk merangsang potensi kreatif itu maka pembangunan mempertimbangkan system nilai struktur yaitu hubungan-hubungan dan peranan-peranan yang ada dalam masyarakat.” (Jakob Oetomo 1984:54)

Potensi yang dimiliki masyarakat seringkali terpendam dan untuk membangkitkan kembali harus melalui pembangunan. Potensi yang telah muncul melalui pembangunan tersebut sekaligus merupakan salah satu factor yang dapat memperlancar jalannya roda pembangunan. Potensi-potensi yang dimaksudkan berupa budaya, ekonomi, nilai dan sebagainya.

Pengertian Pembangunan Fisik

Pembangunan fisik yang dimaksud adalah pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan di Desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia. Setiap kegiatan atau rentetan dari usaha proses pembangunan harus dikembangkan untuk meningkatkan nilai-nilai dan objek yang dilaksanakan agar dapat berubah kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Jadi pembangunan fisik adalah rentetan kegiatan atau proses yang bisa meningkatkan nilai-nilai suatu objek yang lebih tinggi dengan mengarah kepada hal yang lebih tinggi lagi baik itu berupa pengadaan prasarana di Desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia.

Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik

Keberhasilan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan desa pada khususnya tidak saja ditentukan oleh pemerintah dan aparatnya melainkan juga oleh besarnya pengertian, kesadaran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat.

Partisipasi yang dimaksud seperti apa yang dirumuskan oleh Nyoman Bratha berikut ini :

Mengikut sertakan factor-faktor kesadaran, minat dan bakat serta kreatif yang ada dalam kelompok untuk merencanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang ada pada kelompok-kelompok masyarakat.

Buya Hamka mengemukakan bahwa : Partisipasi adalah mengambil bagian atau turut menyusun, turut melaksanakan dan turut bertanggung jawab.

“Partisipasi adalah sebagai ketersediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri”.(Santoso Sastropoetra 1986:3). Jenis-jenis dan bentuk-bentuk partisipasi antara lain :

- a. Partisipasi dengan pemikiran (Psychological Partisipation)
- b. Partisipasi dengan tenaga (Physical Partisipation)
- c. Partisipasi dengan pikiran dan tenaga atau partisipasi aktif (aktif Partisipation)

- d. Partisipasi dengan keahlian (With Skill Partisipation)
- e. Partisipasi dengan barang (Material Partisipation)
- f. Partisipasi dengan uang (Money partisipation)
- g. Partisipasi dengan Jasa (service Partisipation)
- h. Bentuk Konsultasi
- i. Bentuk sumbangan spontan berupa Barang / Jasa
- j. Bentuk sumbangan dari luar dalam bentuk Proyek yang bersifat berdikari
- k. Bentuk Proyek yang dibiayai oleh komonite setelah ada consensus dalam rapat komonuti
- l. Bentuk sumbangan dalam bentuk jasa kerja
- m. Bentuk aksi massal mengerjakan proyek secara sukarela
- n. Bentuk mengadakan perjanjian bersama untuk bekerjasama melampaui suatu tujuan / Cita-cita
- o. Bentuk melakukan pembangunan dalam lingkungan keluarga
- p. Bentuk pembangunan proyek Komuniti yang Otonom

Dalam pembangunan kesadaran, minat, kreatifitas, merencanakan atau menyusun dan melaksanakan hal tersebut dimiliki oleh masyarakat maka hal lain yang perlu diperhatikan adalah aspek kepemimpinan yang diteraokan oleh pemerintah desa beserta aparatnya didalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya.

Kepemimpinan perlu dikemukakan disini karena antara partisipasi masyarakat dan kepemimpinan setempat tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan yang lainnya. Bila terpisahnya maka dengan sendirinya akan mengurangi atau bahkan kehilangan kekuatan. Misalnya partisipasi masyarakat besar, namun karena pemerintah desa tidak dapat menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi setempat, maka potensi tidak akan pernah di wujudkan seperti yang diharapkan.

Dewasa ini diharapkan partisipasi masyarakat akan muncul dan tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan aktifitas yang lahir dari rasa tanggung jawab warga masyarakat dalam pembangunan pedesaan / kelurahan yang pada partisipasinya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Dalam keputusan Presiden Republik Indonesia dengan nomor :319/19/1978 dijelaskan bahwa :

“Berhasil tidaknya repelita akan tergantung pada banyaknya tanggapan pengertian dan partisipasi rakyat Indonesia dalam meyambut segala tantangan pembangunan ini secara positif guna meratakan jalan bagi cucu dan generasi yang akan datang untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.”(Sirajuddin K.:1991).

Dari penjelasan itu dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembangunan yang dilaksanakan selama ini mengarah pada peningkatan kesejahteraan hidup di masa yang akan datang terutama bagi generasi penerus. Tanggapan, pengertian dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan akan mempercepat terelisasi suatu tujuan. Hal itu dimungkinkan karena potensi besar dalam pembangunan tergantung banyak pada potensi sumber daya manusia dan memiliki kemampuan yang besar pula.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan lebih

banyak dipengaruhi oleh sikap mental itu sendiri. Karenanya untuk mendapatkan partisipasi masyarakat terutama pada tingkat desa harus diusahakan adanya perubahan sikap mental kearah perbaikan yang tanpa adanya tekanan-tekanan. Masyarakat juga harus merasa bahwa dalam pembangunan itu terdapat kebutuhan-kebutuhan mereka.

Partisipasi dari segenap pribadi-pribadi dalam masyarakat merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam pembangunan. Partisipasi menyebabkan terjalinnya kerjasama dalam masyarakat dan kerjasama ini perlu pengkoordinasian yang baik dari pimpinan, dalam hal ini dimaksudkan agar partisipasi tersebut berdaya guna secara efektif.

Koordinasi akan berjalan dengan baik apabila jalur-jalur komunikasi dalam masyarakat berjalan seimbang. Komunikasi yang dimaksudkan adalah komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Dalam masyarakat desa keadaan ini dapat terlaksana dengan baik apabila asas swadaya dan gotong-royong dilaksanakan secara missal dan menyeluruh dalam satu pola tertentu menggambarkan pencerminan kepentingan-kepentingan masyarakat dan individu-individu yang mendukungnya. Dengan demikian apa yang dilaksanakan sebagai proses pembangunan adalah merupakan milik bersama yang harus di pelihara dan di pertanggung jawabkan demi kesejahteraan bersama.

Kerangka Pikir

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat juga merupakan salah satu Faktor yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya program pembangunan dalam suatu wilayah.

Partisipasi masyarakat di perlukan Karena program pemerintah yang di laksanakan tidak lain adalah untuk masyarakat. Masyarakat seharusnya ikut bersama-sama dengan pemerintah memberikan peran guna meningkatkan serta mempermudah jalannya pelaksanaan program pembangunan. Secara konseptual teoritik partisipasi melahirkan berbagai pendapat dari para ahli, di antaranya dari Keit Davis yang mengatakan bahwa :

“Partisipasi di definisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada laporan kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan” (Santoso Sastropoetra:1986)

Keterlibatan atau keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat dalam memberikan partisipasi pada setiap program pembangunan dapat berupa sumbangan pemikiran atau pemberian ide-ide keterlibatan secara fisik atau tenaga, serta ikut merasakan hasil-hasil pogram pembangunan itu sendiri.sejalan dengan hal di atas lebih lanjut Bintoro Tjoroamidjo mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah :

“Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses

penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah, keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab pembangunan secara berkeadilan” (Bintoro Tjokroamidjo 1993:207)

Pemerintah di harapkan dapat melakukan pendekatan menumbuhkan partisipasi masyarakat. Satu hal yang perlu di ingat bahwa masyarakat tidak merasa memiliki apabila dalam pelaksanaan program pembangunan tersebut, mereka diikut sertakan. Selain itu dalam penyusunan program pembangunan, maka haruslah melibatkan masyarakat, karena sangat susah apabila dalam pelaksanaan program pembangunan perencanaannya tidak melibatkan masyarakat. Jadi pemerintah harus bersama-sama masyarakat dalam penyusunan suatu rencana program pembangunan sampai pada pelaksanaannya. Dengan demikian, dapat dipahami pentingnya partisipasi untuk menggerakkan masyarakat dalam suatu rencana program pembangunan pencapaian sasaran yang di inginkan.

Diperlukan upaya untuk lebih meyakinkan masyarakat partisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan, yaitu adanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya. Keadaan seperti ini akan merubah sikap serta tindakan masyarakat yang selanjutnya menjadi dukungan untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan betapa besar peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi. Adapun pengertian partisipasi adalah sebagai berikut:

“Partisipasi adalah sebagai ketersediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri”.(Santoso Sastropoetra 1986:3) Jenis-jenis dan bentuk-bentuk partisipasi antara lain :

- a. Partisipasi dengan pemikiran (Psychological Partisipation)
- b. Partisipasi dengan tenaga (Physical Partisipation)
- c. Partisipasi dengan pikiran dan tenaga atau partisipasi aktif (aktif Partisipation)
- d. Partisipasi dengan keahlian (With Skill Partisipation)
- e. Partisipasi dengan barang (Material Partisipation)
- f. Partisipasi dengan uang (Money partisipation)
- g. Partisipasi dengan Jasa (service Partisipation)
- h. Bentuk Konsultasi
- i. Bentuk sumbangan spontan berupa Barang / Jasa
- j. Bentuk sumbangan dari luar dalam bentuk Proyek yang bersifat berdikari
- k. Bentuk Proyek yang dibiayai oleh komonite setelah ada consensus dalam rapat komonuti
- l. Bentuk sumbangan dalam bentuk jasa kerja
- m. Bentuk aksi massal mengerjakan proyek secara sukarela
- n. Bentuk mengadakan perjanjian bersam untuk bekerjasama melampaui suatu tujuan / Cita-cita
- o. Bentuk melakukan pembangunan dalam lingkungan keluarga
- p. Bentuk pembangunan proyek Komuniti yang Otonom

Metode Penelitian

Objek dan Waktu Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan di Desa Taluduyunu. Penelitian ini di laksanakan di Desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia yang direncanakan selama 2 bulan.

Desain penelitian

penelitian bersifat Deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang di teliti, menyangkut analisis partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan.

Penelitian yang di lakukan adalah Survey yaitu penelitian di lakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis suatu peristiwa atau proses tertentu dengan memilih data atau menentukan ruang lingkup tertentu sebagai sampel yang dianggap refresentatif.

Definisi Operasional

Untuk memberikan suatu pemahaman agar lebih mempermudah pelaksanaan program pembangunan fisik, maka perlu adanya batasan penelitian yang dioperasionalkan melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat menghendaki adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok dalam hal pembangunan. Partisipasi masyarakat dapat di operasionalkan melalui indikator sebagai berikut :
 - a. Pemikiran / Ide-ide
 - b. Uang / Dana
 - c. Materi / Barang
 - d. Tenaga (Fisik)
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat juga sangat berpengaruh pada program pembangunan, baik faktor Intern maupun faktor Ekstern. Dan dapat di operasionalkan melalui indikator sebagai berikut :
 - a. Faktor Intern
 - Kesadaran / Kemauan masyarakat untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
 - Pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat mempengaruhi tingkat kemauan masyarakat dalam memahami program pembangunan.
 - Pendapatan / Penghasilan, tingkat penghasilan masyarakat turut berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini terlihat dari besar kecilnya sumbangan yang diberikan.
 - b. Faktor Ekstern
 - Kepemimpinan Pemerintahan / Aparat dalam mengarahkan masyarakat
 - Kesempatan / Peluang masyarakat untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan pelaksanaan program pembangunan.
 - Fasilitas / Peralatan dalam hal ini milik pemerintah

Informan

- Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut :
- a. Informan
 - ✓ Kepala desa : 1 Orang

- ✓ Sekdes : 1 Orang
- ✓ Kepala dusun: 4 orang
- ✓ Kaur pembangunan desa : 1 orang
- ✓ Tokoh masyarakat : 7 Orang
Jumlah : 14 Orang

Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer
yaitu data yang diperoleh dengan tehnik pengamatan langsung terhadap objek maupun wawancara langsung kepada para informan
2. Data sekunder
Yaitu data diperoleh melalui studi pustaka (*Library Search*) yaitu mengambil data dari sejumlah buku, literatur, internet, dokumentasi maupun perundang-undangan, dokumen yang sudah ada, dan beberapa data penting lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Observasi, yaitu proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian.
- b. Wawancara, adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak berupa tanya jawab kepada sejumlah informan untuk memperoleh informasi dan gagasan yang berkaitan erat dengan penelitian ini.
- c. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan membaca buku, dokumen-dokumen, undang-undang, dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan di Desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia kabupaten Pohuwato

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tersebut pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses

pengumpulan data, proses analisis yang dilakukan merupakan suatu proses yang cukup panjang. Data dari hasil wawancara yang diperoleh kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan. 2.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat

Desa Taluduyunu adalah sebuah Desa yang terletak disebelah Utara Kecamatan Marisa yang berdiri sejak Tahun 1774 yang silam. Saat ini usia Desa Taluduyunu sekitar 245 tahun.

Nama Desa Taluduyunu di ejahwanti dari sebuah tanaman yang hidup di sepanjang sungai, tanaman ini menurut kepercayaan dan pengakuan masyarakat hanya hidup dengan populasi besar di sepanjang sungai taluduyunu dan di tempat lain jarang dan tidak di temukan jenis tanaman tersebut, bahkan uniknya jika buah dari tanaman ini jatuh ke sungai maka warna air sungai akan berubah seketika dan memancarkan sebuah warna yang indah di pandang oleh mata. Tanaman ini oleh masyarakat setempat di sebut pohon duyunu.

Berdasarkan hal tersebut, maka masyarakat setempat memberikan nama dari wilayah ini dengan sebutan Desa Taluduyunu. secara harfiah Desa Taluduyunu terdiri dari dua kata yakni TALU adalah singkatan dari **TALUHU** (air) dan **DUYUNU** adalah sebuah tanaman yang telah di jelaskan diatas. Desa Taluduyunu memiliki 4 dusun yang terdiri dari Dusun Kabibile, Dusun Wawohu, Dusun Motoduto, dan Dusun Hutino.

Desa Taluduyunu telah mengalami proses pergantian kepemimpinan sejak tahun 1839 sampai dengan tahun 2018 dengan susunan Kepala Desa sebagai berikut :

Visi dan Misi Desa Taluduyunu

Sesuai dengan proses kajian dan pendalaman tim perumus melalui kegiatan pengkajian keadaan desa dan penyalarsan dengan visi misi yang tertuang di dalam RPJMDes, maka visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan Pemerintah Desa Taluduyunu periode 2018-2024 adalah sebagai berikut :

1. Visi Desa Taluduyunu

Visi desa taluduyunu adalah **VISI Terwujudnya Desa Taluduyunu Maju Dan Unggul Berdasarkan Kearifan Lokal**

Visi tersebut mengandung makna sebagai berikut :

- **TALUDUYUNU MAJU** adalah sebuah cita-cita besar bagaimana memajukan desa Taluduyunu dari aspek ekonomi, kesehatan masyarakat, sosial budaya, infrastruktur, ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengelolaan pemerintahan desa yang baik dan bersih melalui pendekatan penyempurnaan reformasi birokrasi desa.
- **TALUDUYUNU UNGGUL** adalah sebuah harapan yang berorientasi pada pembangunan SDM baik secara

spritual, emosional, intelektual sehingga akan mewujudkan masyarakat yang kompetitif, inovatif yang di dasari dengan iman dan taqwa.

2. Misi Desa Taluduyunu

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka ditetapkan 5 misi yakni :

1. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan kebudayaan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa.
2. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi local dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam.
4. Menyiapkan infrastruktur dasar secara berkelanjutan.
5. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*)

4.1. Hasil penelitian

4.1.1. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Taluduyunu.

Keberhasilan suatu proses pembangunan tidak dapat dilepaskan dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu yang merupakan bagi yang sangat integral yang sangat penting dalam proses dinamika pembangunan, karena secara prinsip pembangunan ditunjukkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggung jawab berhasil tidaknya pembangunan tidak saja ditangan pemerintah tetapi juga ditangan masyarakat.

Oleh karena itu kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan, dalam hal ini mencapai target pembangunan perlu ditunjukkan oleh kebijaksanaan pemerintah.

Sehubungan dengan itu didapat dikatakan bahwa pembangunan yang sedang dalam proses ditentukan oleh besar kecilnya partisipasi masyarakat yaitu :

- a. Partisipasi sebagai titik awal perubahan
- b. Partisipasi dalam memperhatikan, menyerap dan member tanggapan terhadap informasi.
- c. Partisipasi dalam perencanaan.
- d. Partisipasi dalam melaksanakan operasional.
- e. Partisipasi dalam menerima dan mengembangkan hasil pembangunan.
- f. Partisipasi dalam menilai pembangunan.

Melihat bentuk partisipasi yang dikemukakan di atas, bagi masyarakat Desa Taluduyunu dengan corak kehidupannya untuk mencapai sukses pembangunan hendaknya lebih mengetahui kemampuan dan keadaan nyata dengan memperhatikan aspek-aspek pokok yang berkaitan dengan pembangunan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Z.A yakni seorang warga Desa Taluduyunu yang mengatakan bahwa :

“...tidak semua program pembangunan yang ada bisa terlaksana di Desa Taluduyunu, pembangunan di Desa Taluduyunu tetap memperhatikan kondisi masyarakat, lingkungan, dan manfaat dari pembangunan yang akan di laksanakan, selain itu tidak semua pembangunan yang ada, kita “Masyarakat” bisa

berpartisipasi aktif, karena memang harus melihat apakah pembangunan di tujukan untuk kami atau tidak...” (wawancara tanggal 30 November 2022)

Adapun bentuk partisipasi masyarakat tersebut yang secara umum mewarnai masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan, partisipasi tersebut apabila diklasifikasikan secara ideal, maka menurut hemat penulis ada empat aspek yang bentuk ideal partisipasi masyarakat Desa Taluduyunu dalam pembangunan yaitu partisipasi dalam bentuk ide/pemikiran (non fisik), uang (dana), materi (barang), dan partisipasi secara langsung (tenaga/fisik). Keempat aspek tersebut dapat dilihat melalui serangkaian uraian hasil penelitian sebagai berikut:

4.2.1. Partisipasi Non Fisik (Ide-Ide / Pemikiran)

Partisipasi masyarakat secara langsung dalam setiap proses pembangunan suatu masyarakat mutlak bagi tercapainya tujuan pembangunan. Idealnya suatu merupakan luaran dan partisipasi masyarakat yaitu usaha untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga proses pembangunan dapat meringankan beban dan akhirnya pembangunan itu dapat dirasakan secara adil dan sejahtera.

Demikian pula secara sederhana dapat diketahui bahwa masyarakat hanya akan terlihat dalam aktifitas selanjutnya apabila mereka merasa ikut ambil dalam menentukan apa yang akan dilaksanakan.

Hal penting yang perlu di perhatikan adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan yang dimiliki setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri sudah di kategorikan ke dalam pengertian partisipasi. Oleh sebab itu dalam partisipasi Non Fisik masyarakat sangat mendasar sekali, terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Karena keikutsertaan ini adalah ukuran tingkat partisipasi masyarakat. Semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri semakin besar partisipasi dalam pembangunan.

Hal ini sesuai dengan uraian bapak A.S. Kades Taluduyunu yakni mengemukakan bahwa:

”...pembangunan yang ada di Desa Taluduyunu sebagian besar adalah hasil musrembang yang telah di laksanakan bersama masyarakat. Secara tidak langsung ide dan gagasan pembangunan awalnya merupakan bagian dari partisipasi masyarakat Desa Taluduyunu, jadi mereka 'masyarakat' memang sudah berpartisipasi...” (wawancara tanggal 15 November 2022)

Keberhasilan suatu pembangunan, bagaimana bentuk dan hasilnya tidak dapat dilepaskan oleh adanya putusan-putusan yaitu melalui tahapan-tahapan pengambilan keputusan. Pada tahap-tahap tertentu keterlibatan masyarakat sangatlah di butuhkan mengingat ide-ide atau pemikiran dapat menjadi bahan pertimbangan.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk non fisik adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses pembangunan. Partisipasi

dapat di wujudkan pada berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan / rapat, melalui surat / saran dan tanggapan terhadap proses pembangunan.

Penyaluran ide-ide dan sumbangan pemikirannya dapat di salurkan lewat lembaga-lembaga formal yang ada. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Desa Taluduyunu dalam pembangunan dengan bentuk Ide/Pemikiran, maka dapat dilihat pada keikutsertaan dalam mengikuti rapat-rapat dan keaktifan dalam member pendapat dan saran dalam pertemuan.

Berdasarkan wawancara langsung terhadap Informan di atas maka diketahui bahwa informan aktif mengikuti rapat dan memberikan pendapat dan sarannya karena mereka selalu di undang oleh pemerintah Desa untuk rapat. Selain itu karena adanya kesadaran pribadi untuk membantu terlaksananya pembangunan. Alasan lain yang diperoleh sehingga Informan kurang aktif dan tidak aktif dalam memberikan saran atau pendapatnya karena mereka tidak pernah diundang di samping itu ada juga masyarakat yang pasif mengikuti rapat karena tidak mempunyai kemampuan berbicara di depan umum.

Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh T.T, sekretaris Desa Taluduyunu, yang mengatakan bahwa:

“...kami sering mengundang masyarakat jika ada pembangunan yang akan di laksanakan tapi terkadang yang datang hanya itu-itu saja, yaitu orang-orang yang bisa bicara, dan orang-orang yang kurang aktif itu biasanya terkendala, karena mereka hanya datang dan mendengarkan. Tapi mereka biasa aktif jika pelaksanaan pembangunan di lapangan...” (wawancara tanggal 23 November 2022)

Adapun pendapat yang dipertimbangkan dalam suatu rapat, menurut beberapa Informan bahwa saran-saran atau pendapat itu tidak terlalu bermanfaat untuk kepentingan umum atau tidak mewakili suara terbanyak dalam rapat.

Hal ini memungkinkan tumbuhnya daya kreatif dan inovatif masyarakat dalam rangka perubahan pola fikir yang berorientasi pada pembangunan yang sangat berguna bagi program pembangunan dimasa yang akan datang. Sesuai dengan wawancara dengan Kasie Umum Dan perencanaan Desa Taluduyunu yakni:

“... kami selalu mengundang masyarakat jika ada pembangunan yang ingin dilakukan masyarakat memang dalam rapat pembahasan mengenai pelaksanaan pembangunan yang datang hanya sedikit, tapi menurut kami mereka punya masukan pemikiran yang bagus, mereka tetap melihat bagaimana pembangunan itu kita jalankan kedepan, partisipasi dalam bentuk ide seperti ini memang kami butuhkan, dan kami juga butuh dalam pelaksanaan di lapangan...” (Wawancara tanggal 15 November 2022)

Partisipasi Dalam Bentuk Sumbangan Uang.

Dalam upaya menggerakkan program pembangunan, dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam menyelenggarakan pembangunan. Kenyataan dilapangan menunjukkan

bahwa pembangunan tanpa didorong oleh dana yang memadai prosesnya akan pincang dan hal ini merupakan fenomena umum yang dialami setiap daerah tak terkecuali Desa Taluduyunu.

Untuk mengantisipasi fenomena tersebut di atas, berbagai upaya di lakukan termasuk di dalamnya kemampuan pemerintah Desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat menghimpun dana yang cukup untuk menyelenggarakan pembangunan secara berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat Desa Taluduyunu dalam bentuk sumbangan uang adalah partisipasi anggota masyarakat yang secara sukarela menyumbangkan uang untuk pembangunan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Kantor Desa Taluduyunu bahwa pembangunan yang dilaksanakan di Desa Taluduyunu menelan biaya yang cukup besar dan dana yang digunakan lebih banyak dari swadaya masyarakat dibandingkan dengan dana yang berasal dari Desa. Sesuai dengan penjelasan Kades Taluduyunu bapak A.S. yakni:

“...dalam pembangunan juga kami biasanya menyampaikan kepada masyarakat bahwa bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi untuk pembangunan dapat membantu dalam bentuk uang dalam bentuk swadaya masyarakat. namun kami tidak memaksakan, hal ini karena kami tidak bisa mengharap sepenuhnya terhadap dana yang ada dari kabupaten. Respon masyarakat yang kami liat cukup baik. (Wawancara tanggal 15 November 2022)

Dalam setiap bulannya biasanya masyarakat memberikan sumbangan untuk kegiatan pembangunan terutama dalam hal pembangunan fisik, dan masyarakat dalam memberikan sumbangan bukan karena adanya paksaan dari pemerintah atau dari pihak lain tetapi karena adanya kesadaran untuk membangun daerahnya tentang swadaya masyarakat dalam bentuk uang pembangunan Masjid selama Beberapa tahun yang lalu. Sumbangan masyarakat tersebut memang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena pada saat itu pendapatan dari hasil pertanahan dan pertambangan masyarakat juga meningkat. Jadi sumbangan yang diberikan masyarakat dalam bentuk uang tergantung dari pendapatan masyarakat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Ungkapan dari bendahara panitia pembangunan mesjid di desa Taluduyunu yakni:

“... saya jika melihat pemasukan dalam buku catatan pembiayaan mesjid ini terkadang merasa bangga dengan masyarakat di banding pemerintah, karena jumlah pemasukan untuk pembangunan yakni paling banyak dari swadaya msyarakat, bisa di katakan sekitar 60% dari total biasa...” (wawancara tanggal 26 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas tergambar bahwa pembangunan yang ada di desa Taluduyunu paling banyak sumbangan dari swadaya masyarakat dibandingkan anggaran yang ada dari pemerintah sehingga pembangunan yang ada di desa Taluduyunu sudah cukup bagus karena kreatifitas dari masyarakat itu sendiri.

Partisipasi dalam Bentuk Materi (Barang)

Dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam penyelenggaraan pembangunan, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah sumbangan masyarakat dalam bentuk materi (barang). Tidak semuanya masyarakat menyumbang dalam bentuk uang tetapi ada juga masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk materi (barang), bahkan ada masyarakat yang menyumbangkan kedua-duanya (uang atau materi). Hal ini didasari karena adanya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan di daerahnya.

Sumbangan materi (barang) biasanya dilakukan secara langsung. Dimana sumbangan materi (barang) tersebut diperuntukkan untuk pembangunan yang bersifat fisik seperti pembangunan mesjid, jembatan, perbaikan jalanan dan sarana-sarana umum lainnya.

Alasan lain yang diungkapkan Informan bahwa untuk menyumbang dalam bentuk materi prosedurnya agak dan menyita waktu dan tenaga. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak kades Taluduyunu bapak A.S.yang mengatakan Bahwa;

“...jarang sekali masyarakat yang memberikan sumbangan dalam bentuk materi. Mereka lebih memilih memberikan uang, karena mereka tidak mau repot. Namun ada juga yang memang memberikan materi seperti kayu, pasir, batu dan lain-lain...” (wawancara tanggal 17 November 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa Informan bahwa barang yang disumbangkan dalam pembangunan, biasanya dalam bentuk seperti pasir, batu, kayu papan dan kayu balok .

Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga

Salah satu bentuk partisipasi dalam proses pembangunan yang merupakan wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat adalah ada sikap mendukung terhadap proses pembangunan antara lain ditunjukkan melalui partisipasi aktif atau tenaga.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam suatu masyarakat tidak semua berpartisipasi secara penuh, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan, perbedaan antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Partisipasi tenaga yang dimaksudkan disini adalah bagaimana masyarakat terlibat secara langsung atau fisik dalam pelaksanaan pembangunan. Menurut hasil pengamatan bakti atau gotog royong sekali dalam seminggu atau minimal dua kali dalam sebulan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yaitu seperti membersihkan saluran air, perbaikan jalan, membersihkan kantor Desa, membuat atau memperbaiki jembatan serta kegiatan yang membutuhkan partisipasi langsung masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang ada di desa Taluduyunu ibu Z.A menjelaskan bahwa:

“...kalau partisipasi masyarakat dalam pembangunan itu biasanya membantu pembersihan atau kerja bakti wilayah yang akan di bangun. Tapi terkadang hanya orang-orang yang ada disekitar wilayah itu yang hadir yang lain tidak. Begitu juga kalau di wilayah

mereka kami juga kadang tidak datang...”(wawancara tanggal 26 November 2022)

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti atau gotong royong hanya dua sampai tiga jam saja dan setelah itu mereka melanjutkan pekerjaan rutin mereka seperti pergi ke ladang dan pertambangan. (wawancara tanggal 26 November 2022)

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Taluduyunu dalam bentuk tenaga dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan kerja bakti. Seperti data yang diperoleh melalui Informan, diketahui bahwa kegiatan yang melibatkan fisik atau tenaga masyarakat seperti gotong royong dalam membersihkan saluran air, perbaikan langsung masyarakat. Partisipasi Pembangunan tidak hanya pada saat pelaksanaan. Tapi juga perawatan dan pemeliharaan bangunan juga tetap merupakan partisipasi dari pembangunan.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti data yang diperoleh melalui Informan dalam penelitian ini diketahui bahwa partisipasi dalam bentuk fisik yang sifatnya seperti gotong royong adalah merupakan suatu tradisi yang sudah turun-temurun bagi masyarakat Desa Taluduyunu. Alasan lain adalah adanya suatu kebersamaan bagi masyarakat untuk membangun desanya.

Berdasarkan penguraian tentang empat bentuk partisipasi masyarakat tersebut, maka secara umum dapat kita menganalisa bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Desa Taluduyunu dalam pembangunan dengan mengukur partisipasinya dalam bentuk ide/pikiran, uang, materi (barang) dan tenaga yang disebutkan terdahulu.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Bapak A.S. Kades Taluduyunu yang mengatakan bahwa:

“...kalau ditanyakan tentang bagaimana masyarakat tanggap terhadap pembangunan yang ada didesa saya katakan bahwa partisipasinya memang tidak terlalu besar namun tidak boleh juga dikatakan kecil. Saya melihat warga masyarakat saya memiliki partisipasi yang baik... mereka masih mau membantu pemerintah untuk membangun desanya...” (wawancara tanggal 26 November 2022)

Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Di Desa Taluduyunu

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pembangunan Desa Taluduyunu merupakan cermin dari keberhasilan pembangunan kabupaten Pohuwato, karena itu titik berat pembangunan daerah juga diletakkan pada pembangunan Desa.

Apabila pembangunan tersebut dilaksanakan di wilayah Desa, maka sudah jelas bahwa partisipasi masyarakat Desalah yang menjadi kunci keberhasilannya. Namun demikian peran serta masyarakat dalam proses pembangunan tentunya banyak faktor yang

mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam pembangunan, menurut hemat penulis faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pembangunan di Desa Taluduyunu adalah faktor intern yang meliputi kesadaran, pendidikan dan penghasilan / pendapatan. Sedangkan faktor ekstern meliputi kepemimpinan pemerintah dan peralatan / fasilitas.

Faktor Intern yang meliputi : Faktor Kesadaran / Kemauan

Keikutsertaan dalam suatu kekuatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorongnya untuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri.

Apabila warga masyarakat sudah sadar mengenai arti pentingnya pembangunan itu, maka jelas mereka juga akan lebih banyak melibatkan diri didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan dapat tercapai yakni memberikan hidup sejahtera kepada semua warga masyarakat, demikian pula halnya dengan warga masyarakat Desa Taluduyunu yang merupakan lokasi penelitian ini.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat yang ada di desa Taluduyunu yakni menggambarkan bahwa:

“...alasan kami ikut berpartisipasi karena kami masih punya rasa solidaritas yang tinggi sesama warga masyarakat untuk saling membantu. Kami juga memang terbiasa akan kerja gotong royong. Tapi terkadang terkendala karena ada yang kerja...” (wawancara tanggal 27 November 2022)

Indikasi ini memperlihatkan bahwa betapa besar kesadaran masyarakat Desa Taluduyunu untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Faktor Pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan di muka bumi ini adalah karena faktor pendidikan. Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan pemerintah maupun yang merupakan swadaya masyarakat. Melalui pendidikan yang tinggi itulah kemudian mereka mengerti tentang arti pentingnya pembangunan yang dilaksanakan dan mereka pada umumnya merasa senang terlibat dalam pembangunan tersebut, akan tetapi sebaliknya jika masyarakat mempunyai pendidikan yang rendah, maka mereka sulit untuk mengerti apa dan bagaimana pentingnya pembangunan yang dilaksanakan itu. Karena ketidaktahuan itulah kemudian timbul sikap yang acuh dan bermasa bodoh terhadap pembangunan. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa betapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Pembangunan dalam bentuk ide dan pikiran biasanya dikeluarkan oleh orang-orang yang memiliki

jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan juga banyak di antara yang hadir dalam-rapa- rapat pembahasan pembangunan yakni orang-orang yang memiliki pendidikan yang tinggi sesuai dengan ungkapan Kasie Umum Dan perencanaan Desa Taluduyunu.

“...Orang-orang yang datang saat pembahasan pembangunan yang terkadang lebih banyak yakni orang-orang yang mengerti. Dan juga orang-orang yang mampu bicara. Dan dari data yang kami peroleh memang mereka termasuk kategori orang yang berpendidikan...”
Wawancara 15 November 2022)

Melihat kenyataan ini maka jelas bahwa tingkat pendidikan masyarakat turut berpengaruh terhadap partisipasinya dalam pembangunan yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula partisipasinya dalam pembangunan, khususnya dalam pemberian ide-ide / pikiran.

Hal ini menandakan bahwa masyarakat bahwa masyarakat sudah mengerti dengan baik akan pentingnya partisipasi aktif dalam pelaksanaan program pembangunan.

Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin berkurang pula tingkat partisipasinya dalam bentuk tenaga. Menurut keterangan dari beberapa Informan yang memberikan jawaban yang kurang aktif, hal itu dikarenakan adanya suatu pekerjaan tertentu yang tidak dapat ditinggalkan, jika dibandingkan dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah maka dapat dilihat dengan jelas meskipun mereka tidak dapat berpartisipasi dalam bentuk pemberian saran / ide tetapi mereka lebih aktif berpartisipasi dalam bentuk pemberian tenaga

Faktor Penghasilan / Pendapatan

Setelah mengetahui bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka berikut ini akan diterangkan pula bagaimana pengaruh penghasilan / pendapatan dalam pembangunan, khususnya dalam bentuk sumbangan uang / dana.

Berdasarkan penghasilan masyarakat di Desa Taluduyunu yang berbeda-beda, maka sangat memungkinkan pula partisipasinya dalam pembangunan berbeda-beda. Samping penghasilan / pendapatannya yang tidak sama juga tingkat kesibukannya (waktu / kerja) berbeda-beda pula. Semua itu dapat mengurangi partisipasinya dalam pembangunan.

Maka jelas bahwa partisipasi masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan berpenghasilan sedang lebih tinggi bila dibandingkan dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Sesuai dengan penjelasan dari bapak kades A.S. yang mengatakan:

“...kebanyakan jika di tinjau dari partisipasi masyarakat dalam bentuk uang kebanyakan dari masyarakat yang berpenghasilan lebih, atau dikatakan orang berada. Jika orang-orang yang berpenghasilan rendah terkadang lebih memilih menyumbangkan tenaga mereka guna pembangunan...” (Wawancara tanggal 26 November 2022)

Menurut dari beberapa Informan serta pantauan langsung dari peneliti, maka diketahui bahwa penyebab perbedaan tingkat partisipasi adalah perbedaan jumlah penghasilan dan kestabilan dari pada masyarakat itu sendiri. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka memungkinkan untuk partisipasi dalam pembangunan semakin tinggi pula, akan tetapi jika penghasilan / pendapatan tidak stabil atau tidak rutin maka jelas akan menghambat orang untuk partisipasi, alasan yang lain diperoleh penulis sehingga Informan jarang atau tidak pernah berpartisipasi dalam bentuk uang (dana) karena biasanya perhitungan hidupnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan penghasilan.

Faktor Ekstern yang meliputi : Kepemimpinan Pemerintah

Telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Taluduyunu pada khususnya tidak timbul begitu saja melainkan terpengaruh oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kepemimpinan pemerintah setempat.

Karena masyarakat adalah merupakan paduan dari beberapa individu yang mempunyai sifat / karakter yang berbeda-beda, maka untuk memadukannya diperlukan suatu kekuatan yakni kemampuan pendinamisan oleh pimpinan pemerintah, dalam hal ini adalah pemerintah desa. Kepemimpinan yang baik dan mampu menyatu dengan karakter masyarakat yang dipimpin dalam membina dan mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Tetapi akan terjadi sebaliknya jika kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah bertentangan dengan sifat dan karakter dari masyarakat yang dipimpinnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat yang ada di desa Taluduyunu ibu Z.A. beliau mengatakan :

“ Memang Kepemimpinan kepala desa kami khususnya didesa Taluduyunu beda dengan kepala desa sebelumnya, kepala desa sekarang kami rasakan sendiri kedekatan dengan masyarakat cukup tinggi karena dibuktikan dengan setiap melaksanakan pembangunan masyarakat dan kepala desa itu sendiri ikut serta dalam bekerja.” (Wawancara tanggal 26 November 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu tokoh masyarakat yang ada didesa Taluduyunu beliau mengungkapkan :

“ bicara mengenai kedekatan kepala desa dengan masyarakat yang ada di desa Taluduyunu sungguh luar biasa beliau tidak mengenal baik lawan maupun kawan tetap selalu menjaga hubungan sesama dan beliau tidak pernah dendam dengan lawan beliau. “(Wawancara tanggal 26 November 2022)

keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari partisipasi masyarakat tetapi juga kepemimpinan Pemerintah setempat dalam hal ini kepala Desa dan aparatnya. Berhasilnya masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan diperlukan adanya kepemimpinan yang dapat menyatu dengan sikap dan karakter masyarakat setempat, karena dengan kepemimpinan yang baik dan terarah oleh pemerintah maka jelas akan mendorong masyarakat untuk patuh dan taat kepada pemerintah dan

kebijaksanaan dalam pembangunan akan dilaksanakan dengan baik tanpa merasa unsur paksaan atau keterpaksaan.

Peralatan / Fasilitas

Dalam pelaksanaan tugas kepala Desa dan perangkatnya, dibutuhkan kantor Desa yang merupakan tempat untuk melaksanakan tugas pengelolaan, pelaporan, pencatatan dan berbagai kegiatan lainnya. Kantor Desa sebagai pusat kegiatan pemerintah Desa merupakan sarana yang sangat penting bagi kepala Desa dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai seorang pemimpin harus dapat memberikan teladan yang baik sehingga dapat tercipta berbagai program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Taluduyunu kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.

Perlengkapan kantor Desa adalah semua peralatan untuk menjamin kelancaran seluruh kegiatan pemerintah. Secara keseluruhan pada lokasi penelitian perlengkapan di kantor Desa sudah memadai. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi penyelenggaraan pemerintah, khususnya pada upaya peningkatan pelayanan administrative kepada masyarakat.

Mengenai peralatan yang ada di kantor desa Taluduyunu sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kades A.S. beliau mengatakan :

“ tentunya di dalam suatu organisasi peralatan itu sangat penting baik dari sarana maupun prsarana, di kantor desa Taluduyunu memang masih ada beberapa peralatan yang masih kurang contohnya komputer dan lain-lain hal ini tidak menghambat kami bekerja karena ada laptop yang siap selalu untuk di pakai tapi sekarang untuk komputer kami masih dalam perencanaan. (Wawancara tanggal 26 November 2022)

Oleh karena itu menurut penulis, peralatan / fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepala Desa dan aparatnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Pembahasan

Dalam penyusunan program pembangunan, maka haruslah melibatkan masyarakat, karena sangat susah apabila dalam pelaksanaan program pembangunan perencanaannya tidak melibatkan masyarakat. Jadi pemerintah harus bersama-sama masyarakat dalam penyusunan suatu rencana program pembangunan sampai pada pelaksanaannya. Dengan demikian, dapat dipahami pentingnya partisipasi untuk menggerakkan masyarakat dalam suatu rencana program pembangunan pencapaian sasaran yang di inginkan.

Diperlukan upaya untuk lebih meyakinkan masyarakat partisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan, yaitu adanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya. Keadaan seperti ini akan merubah sikap serta tindakan masyarakat yang selanjutnya menjadi dukungan untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan betapa besar peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi. Adapun pengertian partisipasi adalah sebagai berikut:

“Partisipasi adalah sebagai ketersediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri”.(Santoso Sastropoetra 1986:3) Jenis-jenis dan bentuk-bentuk partisipasi antara lain :

- q. Partisipasi dengan pemikiran (Psychological Partisipation)
- r. Partisipasi dengan tenaga (Physical Partisipation)
- s. Partisipasi dengan pikiran dan tenaga atau partisipasi aktif (aktif Partisipation)
- t. Partisipasi dengan keahlian (With Skill Partisipation)
- u. Partisipasi dengan barang (Material Partisipation)
- v. Partisipasi dengan uang (Money partisipation)
- w. Partisipasi dengan Jasa (service Partisipation)
- x. Bentuk Konsultasi
- y. Bentuk sumbangan spontan berupa Barang / Jasa
- z. Bentuk sumbangan dari luar dalam bentuk Proyek yang bersifat berdikari
- aa. Bentuk Proyek yang dibiayai oleh komonite setelah ada consensus dalam rapat komonuti
- bb. Bentuk sumbangan dalam bentuk jasa kerja
- cc. Bentuk aksi massal mengerjakan proyek secara sukarela
- dd. Bentuk mengadakan perjanjian bersama untuk bekerjasama melampaui suatu tujuan / Cita-cita
- ee. Bentuk melakukan pembangunan dalam lingkungan keluarga
- ff. Bentuk pembangunan proyek Komuniti yang Otonom

Partisipasi Masyarakat yang meliputi ,Pemikiran / Ide-ide, Uang / Dana, Materi / Barang, Fisik / Tenaga di desa Taluduyunu sudah cukup baik karena rata-rata dari ke empat partisipasi tersebut dilakukan tetapi satu hal yang sangat menonjol yaitu partisipasi tenaga karena rata-rata masyarakat yang ada di desa Taluduyunu sebagian besar Petani dan penambang sehingga penghasilan mereka peroleh tidak sribil maka hal ini yang menyebabkan kadang masyarakat berpartisipasi Uang / Dana, Materi / Barang, hanya mengantikannya selalu dengan tenaga, begitu juga partisipasi mengenai pemikiran atau ide partisipasi ini hanya orang tertentu saja yang selalu berpartisipasi karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. Rata-rata masyarakat di desa Taluduyunu memiliki pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang sehingga ide yang muncul paling banyak dari orang tertentu saja.

Penutup

5.1. Kesimpulan

Pada bab terdahulu telah diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Desa Taluduyunu, disamping itu pula telah dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Desa Taluduyunu. Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan serta saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Adapun kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

Kesimpulan

Dari uraian pada bab IV penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Desa Taluduyunu dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang meliputi : Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berbentuk ide / pikiran , uang (dana), barang (materi) , fisik (tenaga)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari masing-masing bentuk partisipasi tersebut, maka secara umum dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Desa Taluduyunu sudah baik tetapi ada beberapa partisipasi masyarakat yang perlu ditingkatkan yaitu Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berbentuk ide / pikiran , uang (dana). Partisipasi ini dari hasil wawancara dengan beberapa informan masih perlu ada peningkatan karena kedua partisipasi ini juga sangat menentukan sukses atau tidaknya suatu pembangunan Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Desa Taluduyunu yaitu :

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri, misalnya tingkat pendidikan masyarakat, penghasilan / pendapatan yang paling penting adalah adanya kesadaran diri masyarakat secara pribadi yang dilandaskan pada agama yang dianutnya.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan disekitar diluar diri masyarakat yang meliputi kepemimpinan pemerintah (Kepala Desa beserta aparatnya) dan peralatan.

Saran-Saran

- a. Melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Desa Taluduyunu yang masih perlu ada peningkatan dari dua bentuk partisipasi yaitu partisipasi mengenai ide dan uang, maka perlu adanya upaya-upaya oleh pemerintah untuk merangsang masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Sebagai salah satu contoh yang perlu ditempuh adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih cara bagaimana mereka mau berpartisipasi dalam pembangunan. Disamping itu pemerintah desa harus mampu menjalankan kepemimpinan sesuai karakter masyarakatnya, dengan demikian akan terjalin adanya komunikasi dan kerjasama dalam pelaksanaan pembangunan.
- b. Berdasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dengan ini disarankan kepada pemerintah Desa Taluduyunu agar senantiasa memperbaiki dan mengejar pendidikan dalam segala modelnya. Disamping itu perlu pula diadakan pembinaan terhadap masyarakat yang mata pencahariannya sebagai nelayan sehingga mereka dapat hidup lebih layak lagi seperti kehidupan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, faried, 1997. *Metode Penelitian Sosial dalam Bidang Ilmu Administrasi dan Pemerintahan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Amirin, Tatang. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Anonim, 1988. *Kamus Dasar Indonesia*. Departemen P & K, Jakarta.
- Dipoyuda, Kridi, 1981. *Strategi Pembangunan Nasional*. Gunung Agung, Jakarta.
- Gie, The Liang, 1981. *Majalah Panji Masyarakat*, Jakarta.
- Kartasamit, .Ginanjari, 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*. PT. Pustaka, Jakarta.
- Karyadi, M, 1983, *Kepemimpinan (Leadership)*. Politie, Bogor.
- Keating, Charles, J. 1989. *Kepemimpinan dan teori dan Pengembangannya*. Konisius, Jakarta.
- Kharuddin, H. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Liberi, Jakarta
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* PT. Gramedia, Jakarta.
- Moertopo, Ali., 1982. *Strategi Pembangunan Nasional*. Cetakan II, CSIS, Jakarta
- Musanef. 1985. *Sistem Pemerintahan Indonesia*, CV. Haji Mas Agung, Jakarta.
- Ndraha, Talizidhuhu, 1988. *Metodologi Pemerintahan Indonesia*. Bina Aksara, Jakarta
-, 1981. *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
-, 1982. *Metode Penelitian Pembangunan Desa*. Bina Aksara, Jakarta
-, 1990. *Pembangunan Masyarakat (Mempersiapkan Masyarakat Tinggi Landasn)*. Rineka Cipta.
- Pamudji, S, 1992. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta. Bina Aksara
- Siagian, Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Askara, 2004.
- Siagian, Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Askara.2007
- Sastropoetara, R. A. Santoso, 1986. *Partisipasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam pembangunan*. Gunung Agung. Jakarta
-, 1999. *Pastisipasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan*. Gunung Agung. Jakarta
- Sirajuddin K, 1991. *Upaya Peningkatan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, Skripsi Sospol, Ujung Pandang
- Sudjana, Nana. 1991. *Tuntutan Penyusutan Karya-karya Ilmiah*. Sinar Baru, Bandung.
- Sugiono. 1992. *Meteorologi Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Tjokromidjojo, Bintoro, 1993. *Perencanaan Pembangunan*, Mas Agung, Jakarta

Usman, Husaini & Promo Setiadi Akbar, 2000.
Metodologi Penelitian Sosial.
Bumi Aksara, Jakarta.

Wasistono, Sadu. 2003. *Kapita Selekta Manajemen
Pemerintah Daerah.*
Bandung : CV. Fokusmedia.